



JM

Volume 9 No. 2 (Oktober 2021)

© The Author(s) 2021

PENGARUH STIMULASI TAKTIL KINESTATIK TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BAYI RIWAYAT BERAT BADAN LAHIR RENDAH

THE EFFECT OF TACTILE KINESTATIC STIMULATION ON THE GROWTH AND DEVELOPMENT OF HISTORICAL INFANTS LOW BIRTH WEIGHT

**YUSNIARITA, YENNI PUSPITA, WENNY INDAH PURNAMA EKA SARI
PRODI KEBIDANAN CURUP POLTEKKES KEMENKES BENGKULU**

Email: yusniarita71@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah diketahui memiliki risiko tinggi dalam kesulitan pertumbuhan dan perkembangan. Pemberian rangsang atau stimulasi tumbuh kembang pada bayi terbukti mampu meningkatkan skor pertumbuhan dan perkembangan bayi BBLR. Pijat bayi pada bayi BBLR merupakan bentuk rangsangan/stimulasi taktil kinestetik sebagai komunikasi verbal kepada bayi, mampu meningkatkan daya tahan tubuh, aktivitas fungsi pencernaan, peningkatan aktivitas nervus vagus. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas pengaruh stimulasi taktil kinestetik yang dimodifikasi dengan senam bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan riwayat BBLR. Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan Pra Experimental dengan desain One Group Pretest-posttest Design. Intervensi stimulasi taktil kinestetik dilakukan selama 15 hari dengan frekuensi 2 kali sehari dengan menggunakan buku panduan stimulasi taktil kinestetik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi dengan riwayat BBLR di Kabupaten Rejang Lebong. Sampel penelitian adalah bayi usia 1-10 bulan dengan riwayat BBLR dengan jumlah sampel 20 responden. Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian menyatakan terdapat peningkatan pertumbuhan dan perkembangan setelah intervensi stimulasi taktil kinestetik pada bayi dengan riwayat BBLR dengan nilai $p < 0,05$. Kesimpulan: Pemberian stimulasi taktil kinestetik yang dilakukan dengan memodifikasi pijat bayi dengan senam bayi sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan riwayat BBLR.

Kata Kunci: BBLR, Pertumbuhan, Perkembangan, Stimulasi, Taktil Kinestetik

ABSTRACT

Intoduction: Babies born with low birth weight are known to have a high risk of difficulties growth and development. Stimulation in infants is proven to be able to increase the growth and development scores of LBW infants. Infant massage in LBW babies is a form of kinesthetic tactile stimulation as verbal communication to the baby, able to increase endurance, increase functional activity, increase vagus nerve activity. The purpose of this study was to determine the

effectiveness of the effects of modified kinesthetic tactile stimulation with infant exercise on the growth and development of infants with a history of LBW. Method: This study uses a Quasi Experimental design with One Group Pretest-posttest Design. The kinesthetic tactile stimulation intervention was carried out for 15 days with a frequency of 2 times a day using the kinesthetic tactile stimulation manual. The population in this study were all infants with a history of LBW in Rejang Lebong Regency. The sample of this research is babies aged 1-10 months with a history of LBW with a sample of 20 respondents. Result and Discussion: The results of the study that there was an increase in growth and development after the intervention of kinesthetic tactile stimulation in infants with a history of LBW with a p value <0.05 . Conclusion: The kinesthetic tactile stimulation by modifying infant massage with baby gymnastics can influence the growth and development of infants with a history of LBW.

Keywords: LBW, Growth, Development, Taktik Kinestetik Stimulation

PENDAHULUAN

Berat badan lahir rendah (BBLR) didefinisikan oleh organisasi kesehatan dunia World Health Organization (WHO) yaitu, berat badan saat lahir kurang dari 2500 gram. BBLR selalu menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan secara global dan berhubungan dengan berbagai konsekuensi jangka pendek maupun jangka panjang. Secara keseluruhan, diperkirakan 15% - 20% dari seluruh kelahiran di dunia mengalami berat badan lahir rendah, yang mewakili lebih dari 20 juta kelahiran per tahun (WHO, 2014). Pada tahun 2013, hampir semua (98%) dari 5 juta kematian neonatal di Negara berkembang atau berpenghasilan rendah diantaranya dua per tiga kematian dikarenakan BBLR (WHO, 2013).

Jumlah bayi BBLR di Indonesia masih cukup tinggi. Indonesia masuk 10 besar dunia kasus BBLR terbanyak. Angka kematian anak dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 menunjukkan AKN sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup dan proporsi berat badan lahir <2500 gram sebesar 6,2% (Kemenkes, 2018). Masalah BBLR penting diperhatikan karena sangat erat berkaitan dengan kelangsungan hidup bayi tersebut selanjutnya. BBLR akan meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas. BBLR merupakan salah satu indikator dari tingkat kesehatan ibu dan anak. Dampaknya serius terhadap kualitas generasi

mendatang, yaitu akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan mental anak serta berpengaruh terhadap penurunan kecerdasan (Amiruddin, 2014). Kondisi BBLR menyebabkan organ tubuh belum dapat berfungsi secara sempurna, sehingga penyesuaian fungsi organ terhadap perubahan kondisi dari intrauteri ke kondisi lingkungan di luar rahim sangat sulit bagi bayi. BBLR mengalami proses adaptasi yang besar terkait dengan maturasi dari organ sistem tubuh, sehingga mengakibatkan penurunan perkembangan fisiologis bayi (Lowdermilk, 2013).

Bayi dengan BBLR berpotensi mengalami perkembangan kognitif lebih lambat dibandingkan dengan bayi berat badan lahir normal dan BBLR berisiko 20 kali besar meninggal selama masa pertumbuhan. Kejadian BBLR berkontribusi sebesar 60-80% terhadap kematian neonatal (Boulet dkk, 2011). Anak yang lahir dengan berat badan lahir rendah diketahui memiliki risiko sangat tinggi dalam kesulitan perkembangan kognitif dan motorik yang buruk. Kelahiran prematur menjadi penyebab utama kecacatan perkembangan saraf pada anak dan tingkat kecacatan perkembangan saraf berkorelasi terbalik dengan usia kehamilan saat lahir. Pertumbuhan dan perkembangan selama akhir prenatal dan periode awal pasca kelahiran sangat penting bagi perkembangan bayi (Scharf, 2015). Penelitian Putri menyatakan bahwa terdapat hubungan antara riwayat kelahiran prematur dengan gangguan

perkembangan motorik kasar anak prasekolah (Putri, 2016).

Pemberian rangsang atau stimulasi tumbuh kembang pada bayi terbukti mampu meningkatkan skor perkembangan bayi BBLR. Bayi dan balita membutuhkan stimulasi yang baik. Fase balita adalah fase keemasan tapi juga rentan dalam perkembangannya. Stimulasi yang kurang akan mengakibatkan kemampuan sosialisasi, bahasa, motorik halus dan kasar menjadi terlambat (Soedjatmiko, 2016). Fayed menyatakan bahwa aktivitas fisik merangsang pembentukan dan peningkatan tulang kepadatan mineral tulang. Implementasi intervensi stimulasi fisik berhubungan penambahan berat badan yang lebih besar pada bayi premature (Fayed, 2016).

Stimulasi taktilkinestetik adalah istilah terapi pijat yang lebih baik dan efektif karena melibatkan sentuhan ringan (belaian ringan pada daerah atas kepala sampai dengan kaki). Stimulasi taktil kinestetik merupakan Intervensi pelengkap yang berbentuk terapi pijat dengan tekanan moderat yang terdiri dari fleksi dan ekstensi anggota badan dalam posisi terlentang dan merupakan intervensi yang efektif dalam pengembangan perilaku motorik neonatus BBLR (Aliabadi, 2013).

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas pengaruh stimulasi taktil kinestetik yang dimodifikasi dengan senam bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan riwayat BBLR.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Pra Experimental dengan desain One Group Pretest-posttest Design. Peneliti memberikan perlakuan pada kelompok studi yang sebelumnya dilakukan pretest dan setelah intervensi dilakukan posttest.

Dalam penelitian ini membuat buku panduan stimulasi taktil kinestetik dengan telaah jurnal yang mendukung berkaitan dengan peningkatan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Desain gambar oleh ahli IT dan ahli materi oleh Dokter Spesialis

Anak. Intervensi dalam penelitian ini dilakukan terapist selama 15 hari pada pagi hari dan pada sore hari stimulasi dilakukan oleh ibu bayi dengan menggunakan bukupanduan stimulasi taktil kinestetik. Sebelum intervensi, dilakukan pengukuran BB dan PB serta perkembangan bayi dengan menggunakan lembar KPSP.

Sampel penelitian adalah bayi usia 1-10 bulan dengan riwayat BBLR dengan jumlah sampel 20 responden. Teknik pengambilan sampel simple random sampling. Penelitian dilakukan dari bulan Mei sampai September.

Penelitian ini telah mendapat persetujuan Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik subjek penelitian meliputi jenis kelamin, umur dan BBL dan BB. disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Variabel	Jumlah	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	40
Perempuan	12	60
Umur		
1-5 Bulan	16	80
6-10 Bulan	4	20

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa karakteristik responden lebih dari setengah berjenis kelamin perempuan (60%), hampir seluruh responden berusia 1-5 bulan (80%).

Tabel 2. Perbedaan Pertumbuhan Bayi sebelum dan setelah Intervensi

Variabel	Mean	Std. Dev	Nilai p*
Berat Badan			
Pre	1,55	0,510	
Post 1	1,10	0,308	0,003
Post2	1,00	0,000	0,001
Panjang Badan			
Pre	1,45	0,510	
Post 1	1,15	0,366	0,014
Post 2	1,05	0,224	0,011

* Uji *Wilcoxon*

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pertumbuhan bayi dengan peningkatan berat badan dan panjang badan sebelum dan setelah intervensi stimulasi taktil kinestetik. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh pemberian stimulasi taktil kinestetik terhadap pertumbuhan bayi dengan nilai $p < 0,05$.

Tabel 3. Perbedaan Perkembangan Bayi sebelum dan setelah Intervensi

Variabel	Mean	Std. Dev	Nilai p*
Perkembangan Bayi			
Pre	1,75	0,444	
Post 1	1,25	0,444	0,004
Post 2	1,15	0,366	0,001

* Uji *Wilcoxon*

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perkembangan bayi sebelum dan setelah intervensi stimulasi taktil kinestetik. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh pemberian stimulasi taktil kinestetik terhadap perkembangan bayi dengan nilai $p < 0,05$.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah diperoleh akan dibahas dan diinterpretasikan berdasarkan teori yang terkait dan hasil penelitian sebelumnya. BBLR menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan secara global dan berhubungan dengan berbagai konsekuensi jangka pendek maupun jangka panjang. Masalah BBLR penting diperhatikan karena sangat erat berkaitan dengan kelangsungan hidup bayi tersebut selanjutnya. BBLR akan meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas bayi karena rentan terhadap kondisi-kondisi infeksi saluran pernafasan bagian bawah, gangguan belajar, masalah perilaku. BBLR merupakan salah satu indikator dari tingkat kesehatan ibu dan anak. Dampaknya serius terhadap kualitas generasi mendatang, yaitu akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan mental anak serta berpengaruh terhadap penurunan kecerdasan (Amiruddin, 2014).

Kondisi BBLR menyebabkan organ tubuh belum dapat berfungsi secara sempurna, sehingga penyesuaian fungsi organ terhadap perubahan kondisi dari intrauteri ke kondisi lingkungan di luar rahim sangat sulit bagi bayi. Bayi didalam intrauterin mendapatkan kehangatan, ketenangan, sentuhan sehingga membuat bayi dapat berkembang dengan baik. Pada kondisi BBLR harus mengalami adaptasi intrauterin ke ekstrauterin secara dini sehingga memerlukan perjuangan untuk dapat bertahan secara normal. BBLR mengalami proses adaptasi yang besar terkait dengan maturasi dari organ sistem tubuh, sehingga mengakibatkan penurunan perkembangan fisiologis bayi (Lowdermilk, 2013).

Anak dengan riwayat berat lahir rendah memiliki risiko lebih besar mengalami gangguan perkembangan, terutama jika tidak diimbangi dengan pemberian stimulasi yang adekuat. Bayi dengan BBLR memiliki risiko lebih besar untuk mengalami gangguan pertumbuhan maupun perkembangan pada masa kanak – kanak. Anak dengan riwayat BBLR memiliki risiko mengalami gangguan pertumbuhan sampai dengan usia 2 tahun dan berisiko mengalami gangguan perkembangan pada 5 tahun pertama kehidupannya terutama jika tidak diimbangi dengan pemberian stimulasi yang lebih (Rahayu dan Sofyaningsih, 2011).

Bayi yang baru lahir sangat sensitif terhadap sentuhan, terutama di wajah, tangan, telapak kaki, dan perut. Pemberian stimulasi taktil kinestetik bersifat sebagai sentuhan sehingga dapat meningkatkan perkembangannya. Sentuhan dan elusan lembut pada kulit bayi sangatlah bermanfaat pada bayi-bayi BBLR. Sentuhan dapat meningkatkan berat badan bayi, meningkatkan keaktifan bayi, serta dapat membantu bayi sembuh dan keluar dari rumah sakit (Kusmini dan Sutarmi, 2014).

Stimulasi taktil kinestetik adalah istilah terapi pijat yang lebih baik dan efektif karena melibatkan sentuhan ringan (belaian ringan pada daerah atas kepala sampai dengan kaki). Stimulasi taktil kinestetik merupakan Intervensi pelengkap yang berbentuk terapi

pijat dengan tekanan moderat yang terdiri dari fleksi dan ekstensi anggota badan dalam posisi terlentang, dan merupakan intervensi yang efektif dalam pengembangan perilaku motorik neonatus BBLR (Aliabadi, 2013).

BBLR biasanya memiliki fungsi sistem organ yang belum matur, sehingga dapat mengalami kesulitan dengan lingkungan hidupnya. Oleh karena itu, BBLR memiliki risiko untuk mengalami hambatan pertumbuhan dan perkembangan dimasa depan. Hambatan tersebut akan terjadi pada tahun-tahun pertama kehidupan anak dengan riwayat BBLR (Santri dan Girsang, 2014).

BBLR dianggap sebagai faktor risiko yang kuat untuk keterlambatan perkembangan motorik (Chaves , 2015). Bayi BBLR rentan terhadap abnormal tanda-tanda neurologis, koordinasi dan reflex, karena komplikasi neonatal yang menyebabkan perkembangan deficit motor dan penundaan pada anak yang menunjukkan gangguan motorik yang akan mempengaruhi fungsi tangan dan kinerja sekolah mereka. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok bayi BBLN dan BBLR, yaitu keterampilan perkembangan motorik anak pada anak dengan riwayat BBLR cenderung terhambat (Nazi, 2012).

Banyak intervensi perkembangan yang dapat meningkatkan kesehatan neonatus salah satunya yaitu memberikan stimulasi taktil-kinestetik. Mekanisme efek pijat bayi antara lain pengeluaran beta endorphin yang memengaruhi mekanisme pertumbuhan dan perkembangan bayi, aktifitas nervus vagus memengaruhi mekanisme absorpsi makanan berhubungan dengan peningkatan enzim gastrin dan insulin serta produksi insulin yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh (Kusmini dan Sutarmi, 2014).

Pijat bayi pada BBLR merupakan bentuk rangsangan/ stimulasi taktil kinestetik sebagai komunikasi verbal kepada bayi, mampu meningkatkan daya tahan tubuh, aktivitas fungsi pencernaan, peningkatan aktivitas nervus vagus. Hasil penelitian menyatakan bahwa kenaikan berat badan pada bayi berat lahir rendah yang dilakukan stimulasi pijat

selama 14 hari lebih besar dibandingkan bayi yang tidak dipijat (Katili, 2018). Bayi yang baru lahir sangat sensitif terhadap sentuhan, terutama di wajah, tangan, telapak kaki, dan perut. Pemberian stimulasi taktilkinestetik bersifat sebagai sentuhan sehingga dapat meningkatkan perkembangannya. Sentuhan dan elusan lembut pada kulit bayi sangatlah bermanfaat pada bayi-bayi BBLR. Sentuhan dapat meningkatkan berat badan bayi, meningkatkan keaktifan bayi, serta dapat membantu bayi sembuh dan keluar dari rumah sakit (Meggitt, 2012).

Intervensi Stimulasi taktil kinestetik dinilai mampu mempertahankan respon fisiologis bayi sehingga dapat beradaptasi dengan baik. Terapi pijat yang berbentuk sentuhan dengan tekanan moderat sebagai intervensi yang meningkatkan pertumbuhan dan sekaligus mengurangi stress karena BBLR menunjukkan respon perilaku yang terkait dengan stres harian rawat inap dan prosedur medis. Respon stres pada bayi akan berdampak terhadap perkembangan fisiologis sehingga berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi baru lahir. Perkembangan fisiologis bayi dapat dilihat dari perubahan suhu, perubahan pernapasan, dan denyut jantung. Pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat dilihat dari respon perilaku dan peningkatan Berat Badan bayi (Kusmini dan Sutarmi, 2014).

Stimulasi taktil kinestetik memberikan rangsangan secara sensorik dan motorik pada neonatus. Taktil (sentuhan) memberikan rangsangan sensorik pada kulit neonatus dan kinestetik (gerakan ekstensi dan fleksi secara pasif pada ekstermitas) merangsang pergerakan ekstermitas neonatus dengan tujuan neonatus mampu menunjukan kemampuan motorik yang optimal.

Pemberian stimulasi taktil kinestetik dalam meningkatkan perkembangan neonatus BBLR menunjukkan plastisitas. Banyak kemampuan dapat ditingkatkan secara signifikan dengan latihan, dalam hal ini memberikan stimulasi termasuk dalam kegiatan latihan dan pengalaman. Pengalaman dinilai Mempengaruhi perkembangan otak.

Setiap pengalaman baru membentuk perilaku. Perilaku merupakan hasil dari pengalaman atau adaptasi terhadap lingkungan; teori belajar menekankan pada peran lingkungan yang dapat diramalkan dalam memunculkan perilaku yang teramati; pembelajaran yang diamati didasarkan pada asosiasi sebuah stimulus yang akan memengaruhi respon khusus terhadap peningkatan perkembangan fisiologis bayi lebih stabil (Papalia & Fieldman, 2018).

Menurut Roesli (2016) aktifitas massage akan mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan. Penelitian Field dan Schanberg menunjukkan bahwa pada balita yang dipijat mengalami peningkatan tonus nervus vagus yang menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Dengan demikian, penyerapan makanan akan menjadi lebih baik. Pemijatan akan meningkatkan aktivitas neurotransmitter serotonin, yaitu meningkatkan kapasitas sel reseptor yang berfungsi mengikat glucocorticoid (adrenalin, suatu hormon stres). Proses ini akan menyebabkan terjadinya penurunan kadar hormon adrenalin (hormon stres). Penurunan kadar hormon stres ini akan meningkatkan daya tahan tubuh, terutama IgM dan IgG (Roesli, 2016).

Pengurangan sensasi taktil akan meningkatkan pengeluaran suatu neurochemical betha-endorphine, yang akan mengurangi pembentukan hormon pertumbuhan karena menurunnya jumlah dan aktivitas ODC jaringan. Pijat sebagai vasodilatasi pembuluh darah, aliran darah lancar asupan nutrisi tersebar baik keseluruh tubuh dan zat penyebab tubuh pegal (asam laktat) bisa diangkut dan daur ulang selain itu massage dapat merangsang sel – sel untuk mengeluarkan endorphine (morfin endogen: zat yang membuat badan terasa lebih segar dan nyaman). Dan dapat Merangsang Humunculus Cerebri, sehingga meningkatkan proses perkembangan otak (Roesli, 2016).

Penelitian ini didukung oleh Kachoosangy et al dalam penelitian mengenai Effect of Tactile Kinesthetic Stimulation on Motor Development of Low Birth Weight

Neonates dengan sample 40 bayi dengan intervensi taktil kinestik stimulasi (TKS) pada kelompok perlakuan. Terapi diberikan 3 kali dalam sehari dengan lama setiap intervensi adalah 15 menit. Dalam studi ini, 20 bayi prematur diberikan stimulasi selama 10 hari dan dibandingkan dengan 20 bayi kelompok kontrol. Pada akhir 10 hari stimulasi yang mirip dengan intervensi studi ini, bayi dari kelompok perlakuan lebih matang pola dalam perilaku motorik dengan P-Value = 0,03 (Kachoosangy & Aliabadi, 2011).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pada bayi yang distimulasi akan terjadi peningkatan tonus nervus vagus (saraf otak ke sepuluh). Peningkatan aktivitas nervus vagus akan menyebabkan peningkatan produksi enzim penyerapan seperti gastrin dan insulin sehingga penyerapan makanan menjadi lebih baik. Pemberian stimulasi memberikan pengalaman sensorik dan motorik pada bayi sehingga dapat menunjukan perilaku yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Stimulasi taktil kinestatik terbukti memfasilitasi pertumbuhan dan pengaturan perilaku bayi. Stimulasi taktil kinestatik akan merangsang pergerakan motorik kasar dan motorik halus bayi. Pengalaman motorik akan mempertajam dan memodifikasi persepsi bayi terhadap apa yang akan terjadi jika bayi bergerak dengan cara tertentu (Papalia & Fieldman, 2018).

Hasil penelitian Rustanti (2012) menyatakan bahwa massage maupun latihan bersama-sama dapat meningkatkan pertumbuhan BBLR yang diukur dari perubahan berat badan, panjang badan dan lingkaran kepala. Secara praktis latihan meningkatkan berat badan, panjang badan dan lingkaran kepala lebih tinggi dibandingkan massage. Baik Massage maupun Latihan gerak pasif dapat meningkatkan pertumbuhan yang diukur dari perubahan berat badan, panjang badan dan lingkaran kepala pada BBLR. Secara klinis latihan lebih baik dibandingkan dengan massage meskipun secara statistik perbedaan itu tidak bermakna

(Rustanti, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pemberian stimulasi taktil kinestetik yang dimodifikasi dengan baby gym dan baby swim dalam meningkatkan perkembangan bayi. Hal ini dikarenakan dapat merangsang gerakan motorik bayi. Dengan bermain air, otot-otot bayi akan berkembang dengan sangat baik, persendian tumbuh secara optimal, pertumbuhan badan meningkat dan tubuh pun menjadi lentur. Kemampuan motorik bayi akan berkembang lebih pesat daripada jika ia hanya bermain di lantai, karena pada saat berenang di dalam air, efek gravitasi sangat rendah (Soetjningsih, 2012). Penelitian ini didukung penelitian Wahyuningtias (2016) yang menyatakan pemberian treatment Baby Spa dapat digunakan sebagai metode latihan yang efektif sekaligus menjadi alternatif pilihan guna untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar bayi (Wahyuningtias, 2016).

Dari hasil di atas, disimpulkan penelitian yang dilakukan dengan melakukan intervensi stimulasi taktil kinestetik yang menggabungkan pijat bayi dan senam bayi efektif untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan riwayat BBLR.

KESIMPULAN

Pemberian stimulasi taktil kinestetik dilakukan dengan memodifikasi pijat bayi dengan senam bayi sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan riwayat BBLR. Intervensi stimulasi taktil kinestetik dilakukan selama 15 hari dengan frekuensi 2 kali sehari dengan menggunakan buku panduan stimulasi taktil kinestetik. Terdapat peningkatan pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan setelah intervensi stimulasi taktil kinestetik pada bayi dengan riwayat BBLR.

SARAN

Bidan sebagai tenaga kesehatan dapat

memberikan intervensi stimulasi taktil kinestetik untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan riwayat BBLR.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliabadi, F. & Askary, R. K. Effects of Tactile–Kinesthetic Stimulation on Low Birth Weight Neonates. *Iran J Pediatr*. 2013; 23(3): 289–294
- Amiruddin, H. *Determinan Kesehatan Ibu dan Anak*, Jakarta, CV Trans Info Media; 2014
- Boulet, S. L., Schieve, L. A. & Boyle, C. A. Birth Weight and Health and Developmental Outcomes in US Children. *Maternal and Child Health Journal*. 2011; 15(7): 836-844
- Chaves, R., Baxter-Jones, A., Gomes, T., Souza, M., Pereira, S. & Maia, J. Effects of Individual and School-Level Characteristics on a Child's Gross Motor Coordination Development. *Int J Environ Res Public Health*. 2015; 12(8): 8883–8896
- Fayed, N. M. Effect of Physical Stimulation on Premature Very Low Birth Weight Infants. *American Journal of Nursing Research*. 2016 ; 4(1): 6-12
- Kachoosangy, R. A. & Aliabadi, F. Effect of Tactile-Kinesthetic Stimulation on Motor Development of Low Birth Weight Neonates. *Iranian Rehabilitation Journal*. 2011; 10(1): 16-18
- Katili, D.N.O, Dasuki, D. Mawarti, R. *Pengaruh Stimulasi Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Berat Lahir Rendah Di Kota Yogyakarta*, Universitas Muhammadiyah Gorontalo; 2018
- Kemenkes. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes RI; 2018
- Kusmini, Nurul & Sutarmi. *Modul Touch Training: Developing Baby Massage, Therapy Massage for Baby and Spa*; 2014
- Lowdermilk, D., Perry, S. & Cashion, M. C. *Keperawatan Maternitas (2-Vol Set) 8th Edition*, North Carolina utara, Elsevier;

- 2013
- Meggitt, C. Memahami Perkembangan Anak, Jakarta, PT Indeks; 2012
- Nazi, S. Fine Motor Development of Low Birth Weight Infants at the Corrected Age of 8 to 12 months. *Iranian Rehabilitation Journal*. 2012; 10(1): 22-25
- Papalia, Olds & Fieldman. *A Child's world, infancy through adolescence* (9th ed). New York: The McGraw-Hill Companies, Inc; 2013
- Putri, T. T. U., Tanuwidjaja, S. & Azhali, B. A. Hubungan Antara Kelahiran Prematur dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Prasekolah di Kecamatan Kadungora Garut. *Prosiding Pendidikan Dokter UNISBA*, 2016 ; 4(1) : 498-503
- Rahayu, L. S. & Sofyaningsih, M. Pengaruh BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) Dan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Perubahan Status Stunting Pada Balita Di Kota Dan Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. *Prosiding Seminar Nasional "Peran Kesehatan Masyarakat dalam Pencapaian MDG's di Indonesia"*: 2011
- Roesli, Utami. *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: PT. Trubus Agriwidya; 2016
- Rustanti, M. Pengaruh Rangsangan Taktil Kinestetik Terhadap Pertumbuhan Pada Bayi Berat Lahir Rendah Di Rsud Dr. Moewardi. Universitas Gadjah Mada; 2012
- Santri, A., Indriansari, A. & Girsang, B. M. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Toddler (1-3 Tahun dengan Riwayat Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2014 ; 5(1): 63-70
- Scharf, R. J., Stroustrup, A., Conaway, M. R. & Deboer, M. D. Growth and development in children born very low birthweight. *Arch Dis Child Fetal Neonata*. 2015; 101(5): F433–F438
- Soedjatmiko. Pentingnya Stimulasi Dini untuk Merangsang Perkembangan Bayi dan Balita Terutama Perkembangan Bayi dan Balita pada Bayi Risiko Tinggi. *Sari Pediatri*. 2016; 8(3): 164-173
- Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Penerbit Buku kedokteran EGC; Jakarta; 2014
- Wahyuningtias, E.R. Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Bayi Di My Baby Spa Surabaya. *Jurnal Unesa*. 2016; 6(2): 241-245
- WHO. *Global Nutrition Targets 2025: Low Birth Weight*. Geneva, Switzerland: World Health Organization; 2014
- WHO. *Care of the Preterm and or Low BirthWeight Newborn*. Geneva, Switzerland: World Health Organization; 2013